

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan pada bab IV dan temuan selama pembelajaran dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL), diperoleh beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Kesimpulan-kesimpulan tersebut adalah:

1. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan CTL lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran matematika biasa (PMB).
2. Kemampuan berpikir kritis matematik siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan CTL lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran matematika biasa (PMB)
3. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran (CTL dan PMB) dengan kemampuan awal matematika siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.
4. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran (CTL dan PMB) dengan kemampuan awal matematika siswa terhadap kemampuan berpikir kritis matematik siswa.
5. Persentase siswa dari hasil analisis proses penyelesaian jawaban siswa pada kategori (baik, cukup, kurang, sangat kurang) aspek kemampuan pemecahan masalah yang memperoleh pembelajaran CTL > persentase siswa dari kategori (baik, cukup, kurang, sangat kurang) aspek kemampuan

pemecahan masalah yang memperoleh pembelajaran PMB dengan perbedaan persentase kategori (baik, cukup, kurang, sangat kurang) berturut-turut yaitu pada kategori baik (MM = 17,67%., MP = 10,10%, SM = 13,63%, MK = 16,26%), pada kategori cukup (MM = 1,0%., MP = 24,24%, SM = 7,57%, MK = 10,10%), pada kategori kurang (MM = -21,21%., MP = -31,31%, SM = -8,09%, MK = -16,16%), dan pada kategori sangat kurang (MM = -3,03%, MP = -3,03%, SM = -5,05%, MK = -9,60%)

6. Persentase siswa dari hasil analisis proses penyelesaian jawaban siswa pada kategori (baik, cukup, kurang, sangat kurang) aspek kemampuan berpikir kritis yang memperoleh pembelajaran CTL > persentase siswa dari kategori (baik, cukup, kurang, sangat kurang) aspek kemampuan berpikir kritis yang memperoleh pembelajaran PMB dengan perbedaan persentase kategori (baik, cukup, kurang, sangat kurang) berturut-turut adalah pada kategori baik (ID = 25,44%., FM = 10,1%, MM = 13,64%, MK = 11,11%), pada kategori cukup (ID = 2,02%., FM = 37,37%, MM = 24,75%, MK = 9,60%), pada kategori kurang (ID = -21,21%., FM = - 45,97%, MM = -37,13%, MK = -19.19%), dan pada kategori sangat kurang (ID = -1,52%., FM = -1,52%, MM = -1,52%, MK = -1,52%).

5.2. Implikasi

Fokus utama pada penelitian ini adalah pengaruh dalam upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis matematik siswa melalui pembelajaran matematika berdasarkan pendekatan CTL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika dengan pendekatan CTL secara signifikan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir

kritis matematik bagi siswa sekolah menengah pertama. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL merupakan solusi yang bijak bagi guru untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis matematik. Pengaruh pendekatan CTL pada proses pembelajaran adalah karena pendekatan CTL tersebut lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam menambah pengalamannya. Pendekatan CTL memunculkan sikap aktif dan kreatif siswa, terutama dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan, berdiskusi dengan teman sesama kelompok, sehingga siswa berani mengemukakan pendapat atau bertanya kepada guru. Keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga efektifitas pembelajaran dapat tercapai.

Dengan memperhatikan kondisi pendidikan dasar saat ini, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika. Oleh karena itu kepada guru matematika pada sekolah menengah pertama diharapkan memiliki pengetahuan teoritis maupun keterampilan menggunakan pendekatan CTL dalam proses pembelajaran.

Berikut ini beberapa implikasi yang perlu mendapat perhatian bagi guru sebagai akibat dan pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan CTL antara lain:

1. Mampu menumbuhkan dan memunculkan sikap aktif dan kreatif siswa, berani mengemukakan pendapat dan menerima pendapat orang lain.
2. Diskusi yang merupakan salah satu sarana bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis matematik. Secara lisan melalui pendekatan CTL mampu menimbulkan suasana belajar yang dinamis, demokratis dan dapat menumbuhkan rasa senang terhadap matematika. Peran guru sebagai teman belajar, mediator, serta fasilitator membawa konsekuensi bagi guru lebih mengetahui kelemahan dan kekuatan dan bahan ajar serta

karakteristik siswa. Jika hal ini dilaksanakan secara berkesinambungan dan disosialisasikan kepadasesama guru maka akan membawa dampak yang lebih positif terhadap perkembangan pendidikan dimasa yang akan datang.

3. Peran guru sebagai teman dalam belajar, mediator, serta fasilitator membawa konsekuensi bagi guru lebih mengetahui kelemahan dan kekuatan dari bahan ajar serta karakteristik siswa. Jika hal ini dilaksanakan secara berkesinambungan dan disosialosasikan kepada sesame guru maka akan membawa dampak yang lebih positif terhadap perkembangan pendidikan dimasa yang akan datang.

5.3. Saran

Penelitian mengenai penerapan pembelajaran dengan pendekatan CTL ini, masih merupakan langkah awal dan upaya meningkatkan kompetensi dari guru, maupun kompetensi siswa. Namun telah terasa dampaknya pada penampilan dan aktivitas siswa. Oleh karena itu, berkaitan dengan temuan dan kesimpulan dari studi ini dipandang perlu agar rekomendasi-rekomendasi berikutnya dilaksanakan oleh guru matematika SMP, lembaga dan peneliti lain yang berminat.

1. Kepada Guru
 - a. Pembelajaran dengan pendekatan CTL merupakan salah satu alternative bagi guru matematika dalam menyajikan materi pelajaran matematika.
 - b. Dalam menerapkan pembelajaran CTL hendaknya membuat suatus kenario yang matang, sehingga tidak banyak waktu yang terbuang oleh hal-hal yang tidak perlu, khususnya menentukan benda-benda yang real disekitar agar tidak terjadi miskonsepsi.

- c. Pembelajaran dengan pendekatan CTL hendaknya diterapkan pada materi yang esensial menyangkut benda-benda yang real disekitar tempat belajar, agar siswa lebih cepat memahami pelajaran yang sedang dipelajari.
- d. Dalam setiap pembelajaran guru sebaiknya menciptakan suasana belajar yang kondusif memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan-gagasan matematika dalam bahasa dan cara mereka sendiri, sehingga dalam belajar matematika siswa menjadi berani berargumentasi, lebih percaya dan kreatif.
- e. Sebaiknya guru membiasakan siswanya untuk lebih berlatih melakukan pemecahan masalah dalam belajar matematik yang menuntut siswa untuk mengaplikasikan matematika ke benda-benda nyata yang ada di sekelilingnya menjadi model untuk lebih memahami dan menghidupkan interaksi sesama siswa serta dapat mengaitkan dengan ilmu yang lain.
- f. Guru sebaiknya menciptakan suasana belajar yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan-gagasan matematik dalam bahasa dan cara mereka sendiri, sehingga dalam belajar matematika siswa menjadi lebih berani berargumentasi, lebih percaya diri, kreatif.

2. Kepada lembaga terkait

Pembelajaran dengan pendekatan CTL, masih sangat asing bagi guru dan siswa terutama pada guru dan siswa di daerah, oleh karena itu perlu disosialisasikan oleh sekolah dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa, khususnya meningkatkan pemecahan masalah dan berpikir kritis matematik siswa yang tentunya akan berimplikasi pada meningkatnya prestasi siswa dalam penguasaan materi matematika.

3. Kepada peneliti yang berminat

Untuk penelitian lebih lanjut hendaknya penelitian ini dapat dilengkapi dengan meneliti aspek lain secara terperinci yang belum terjangkau saat ini.



THE
Character Building
UNIVERSITY